

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat produktifitas dari budidaya padi organik memiliki keunggulan lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertanian padi konvensional. Pada budidaya pertanian padi organik, tingkat produksi mencapai 6 ton dalam 1 hektar dan harga jual Rp 3.500.000/ton dengan biaya produksi Rp 8.659.000. Hal ini berbeda dengan pertanian padi konvensional yang tingkat produksinya hanya mencapai 4,5 ton per hektar dengan harga jual Rp. 2.800.000/ton namun biaya produksi lebih murah yaitu Rp 5.450.000. Selanjutnya, nilai produksi yang didapatkan oleh petani yang melakukan budidaya pertanian padi organik lebih besar. Berdasarkan hasil penelitian, akan lebih menguntungkan jika hasil produksi dijual dalam bentuk beras organik dibandingkan dijual dalam bentuk gabah. Nilai produksi bersih yang didapat petani jika dijual dalam bentuk gabah yaitu Rp 12.341.000, sedangkan nilai produksi bersih yang didapat petani jika dijual dalam bentuk beras organik yaitu Rp 20.641.000. Hal ini juga dipermudah dalam pemasaran hasil produksi karena konsumen akan mencari hasil budidaya padi organik dalam bentuk beras.
2. Perbedaan tingkat produksi di setiap lahan budidaya padi organik di Kecamatan Cianjur di pengaruhi faktor fisik dan sosial. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah status kepemilikan lahan petani yang memiliki lahan

sendiri hanya 16 responden atau sebesar 53,33% dan sisanya yaitu sebesar 16,67% merupakan penggarap, luas kepemilikan lahan untuk usaha padi organik di Kecamatan Cianjur relatif sempit yaitu kurang dari 1 Ha. Sebanyak 16 responden atau sebesar 53,33% petani menggunakan cara tradisional dan manual dalam hal ini dengan cara dicangkul serta penggunaan mekanisasi atau alat produksi lebih efektif dan efisien menggunakan kerbau karena biaya yang dikeluarkan lebih murah yaitu Rp 250.000 dan memiliki tingkat produksi tinggi mencapai ≤ 7 ton per hektar. Petani yang memiliki pengalaman ≥ 4 tahun terdapat 3 orang atau sebesar 10 % dengan distribusi tingkat produksinya yaitu 2 orang petani atau 6,67% tingkat produksinya yaitu ≤ 7 ton per Ha dan 1 orang petani (3,33%) memiliki tingkat produksi ≤ 6 ton per ha

3. Potensi pengembangan budidaya pertanian padi organik sangatlah besar bila melihat bahwa Kabupaten Cianjur merupakan salah satu sentra pertanian padi dengan luas tanam padi sawah yaitu 125.493 ha dan jumlah produksi 699.061 ton. Untuk pertanian padi organik sendiri di Kabupaten Cianjur luasnya yaitu 41.345 ha dan Kecamatan Cianjur merupakan salah satu kecamatan yang memiliki lahan budidaya padi organik terluas yaitu 12,445 ha. Pengembangan tersebut juga didukung oleh banyaknya permintaan terhadap beras organik dan kondisi demikian membuka kesempatan bagi pengembangan pertanian padi organik di kalangan masyarakat petani sebagai produsen.

B. Rekomendasi

Berdasarkan uraian sebelumnya diatas, penulis memberikan rekomendasi dalam upaya pengembangan budidaya pertanian padi organik di Kecamatan Cianjur sebagai berikut:

1. Perlu diadakan sosialisasi lebih lanjut untuk memberikan informasi mengenai potensi dari budidaya pertanian padi organik. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan penyuluhan di lapangan sehingga dapat langsung diaplikasikan oleh petani serta penambahan pengetahuan dalam pengelolaan hasil produksi guna meningkatkan keuntungan yang lebih besar yang nantinya akan berdampak pada tingkat kesejahteraan petani.
2. Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan perlu diperhatikan agar dampak kebijakan dapat dirasakan dan tidak merugikan petani.